

PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOOD (FOOD AND BEVERAGES) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2016.

Yuni Nur Aryaningsih¹⁾, Azis Fathoni, SE, MM.²⁾, Dra Cicik Harini MM, MM.³⁾

¹⁾Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran

²⁾³⁾Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRACT

Food and Beverage company is one of the business actors in Indonesia Stock Exchange (IDX) which is engaged in consumer goods and has an important role in the growth of the Indonesian economy. But basically companies listed on the Indonesia Stock Exchange can not be separated from stock issues. The problems raised in this research is how the influence of Return on Assets (ROA), Return On Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) to the Return of Consumer Good (Food and Beverage). The purpose of this research is to know the effect of Return on Assets (X1), Return On Equity (X2) and Earning Per Share (X3) on Stock Return (Y). The population of this study is a consumer good company especially engaged in the field of food and bents or food and beverages listed on the Indonesia Stock Exchange. Sampling was done by purposive sampling which amounted to 4 from 16 companies with criteria determined and with error rate 5%. Data analysis was done by classical assumption test, multiple linear rendering test, t test, F test and coefficient of determination (R^2). The technique is used to prove the hypothesis and to know that the Return on Assets (ROA) have a positive effect and Return On Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) have a negative effect on Stock Return. The processed data yield the following regression equation: $Y = -349 + 41,875X_1 + (-16,205)X_2 + X_3 + e$.

Based on the result of the coefficient of determination table is 0.389. This means the ability of independent variables consisting of Return on Assets (ROA), Return On Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) in explaining stock return is 39%, while for the rest of 61% explained by other factors outside of the independent variable.

Keywords: Return on Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share and Stock Return.

ABSTRAK

Perusahaan *food and Beverage* merupakan salah satu dari pelaku bisnis di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak di bidang barang konsumsi dan memiliki peran penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Namun pada dasarnya perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak lepas dari permasalahan saham. Adapun permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Return Saham perusahaan Consumer Good (Food and Beverage)*. Tujuan adanya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets (ROA) / X1*, *Return On Equity (ROE) / X2* dan *Earning Per Share (EPS) / X3* terhadap *Return Saham / Y*. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *consumer good* khususnya yang bergerak di bidang *food and bverage* atau makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* yang berjumlah 4 dari 16 perusahaan dengan kriteria yang ditentukan dan

dengan tingkat kesalahan 5%. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi (R^2). Teknik tersebut digunakan untuk membuktikan hipotesis dan untuk mengetahui bahwa *Return on Assets (ROA)* berpengaruh positif serta *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*. Data yang sudah diolah menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut : $Y = -349 + 41,875X_1 + (-16,205)X_2 + X_3 + e$.

Berdasarkan hasil dari tabel koefisien determinasi adalah 0,389. Hal ini berarti kemampuan dari variabel independen yang terdiri dari *Return on Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* dalam menjelaskan *return* saham adalah 39%, sedangkan untuk sisanya yaitu 61% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel independen tersebut.

Kata kunci : *Return on Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share* dan *Return Saham*.

PENDAHULUAN

Perkembangan kehidupan saat ini sangat berkembang pesat, terutama dalam hal perekonomian. Banyak inovasi yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap manusia memerlukan harta untuk mencukupi segala yang dibutuhkan dalam hidupnya. Salah satunya adalah melalui kegiatan investasi dipasar modal.

Pasar modal merupakan alternatif pembiayaan untuk mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah dan juga tempat untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek setiap tahun wajib menyampaikan laporan tahunan baik yang bersifat moneter maupun non moneter kepada Bursa Efek dan para investor.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelin, 2001: 3). Salah satu aspek yang dinilai oleh investor adalah kinerja keuangan. Pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pula harga saham perusahaan.

Banyak orang yang memilih untuk menginvestasikan uangnya, baik dalam bentuk investasi emas, rumah maupun

tanah. Selain ketiga investasi tersebut juga terdapat alternatif investasi lain berupa investasi saham. Walaupun investasi dalam bentuk saham merupakan investasi yang memiliki resiko tinggi, akan tetapi pada saat ini investasi saham menjadi pilihan alternatif investasi yang paling banyak dipilih oleh beberapa investor atau pemilik modal. Untuk memulai investasi, investor akan melihat kinerja perusahaan terlebih dahulu, kemudian harga saham dari perusahaan yang akan dipilih.

Dalam penelitian ini, data penelitian yaitu pada saham perusahaan *Consumer Goods*. Hal ini dikarenakan perusahaan *Consumer Goods* dapat bertahan pada krisis global yang terjadi pada pertengahan tahun 2008. Perusahaan *Consumer Goods* dapat bertahan karena pada umumnya kurang berpengaruh terhadap kondisi ekonomi, artinya perubahan ekonomi tidak memengaruhi konsumen atas kebutuhannya terhadap produk perusahaan *Consumer Goods*. Dengan tidak terpengaruhnya perusahaan *Consumer Goods* terhadap krisis global yang terjadi maka saham pada kelompok perusahaan *Consumer Goods* ini lebih banyak menarik minat investor karena tingkat konsumsi masyarakat akan semakin bertambah sejalan dengan tuntutan kebutuhan manusia yang semakin tinggi.

Indonesia tergolong negara dengan jumlah penduduk sangat banyak. Seiring

dengan jumlah penduduk yang besar, tingkat konsumsi masyarakatpun ikut meningkat. Besarnya jumlah penduduk dan tingkat konsumsi masyarakat menjadikan indonesia dikenal dunia sebagai target pasar potensial. Berbagai macam produk laku laris manis ketika dijual di indonesia. Mulai dari otomotif, elektronik, gaya hidup dan barang-barang konsumtif lainnya. Melihat besarnya tingkat konsumsi masyarakat, indonesia bukan hanya menjadi target pasar produk-produk luar negeri yang potensial tetapi juga sebagai target investasi para investor.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dituliskan perumusan masalah sebagai berikut: 1. Apakah *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap *return* saham; 2. Apakah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap *return* saham; 3. Apakah *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap *return* saham.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap *return* saham;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap *return* saham;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap *return* saham.

TINJAUAN PUSTAKA

Consumer Goods

Consumer goods atau *consumption goods* atau barang konsumsi adalah barang yang dipakai secara langsung atau tidak langsung oleh konsumen untuk keperluan pribadi atau rumah tangga yang bersifat sekali habis, barang tersebut berbeda dengan barang yang digunakan dalam proses produksi. Barang konsumsi (*consumer goods*) dibedakan menjadi 4 jenis yaitu :

1. *Convenience Goods* (Barang-barang kebutuhan sendiri) adalah barang yang pada umumnya mempunyai frekuensi pembelian yang tinggi (dapat

dikatakan sering dibeli), barang tersebut dibutuhkan segera oleh konsumen, dan memerlukan usaha yang minimum dalam pembeliannya. Sebagai contoh kebutuhan sehari-hari seperti sabun, pasta gigi, permen, detergen, baterai, surat kabar, dan rokok. Dalam hal ini *convenience goods* masih dapat dikelompokkan lagi menjadi tiga kelompok, yaitu : a) *Staples* merupakan produk/barang yang dibeli konsumen (pembeli) secara rutin. Sebagai contohnya adalah sabun, pasta gigi. b) *Impuls good* adalah barang-barang yang dibeli tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu ataupun usaha-usaha untuk mencari barang tersebut. Biasanya barang-barang seperti ini tersedia dan dipajang dalam banyak tempat yang tersebar. Kita dapat mengambil contoh adalah permen, dan coklat. c) *Emergency goods* merupakan barang yang dibeli oleh konsumen apabila suatu kebutuhan tersebut dirasakan mendesak. Sebagai contoh payung dan jas hujan dirasa sangat dibutuhkan disaat musim hujan.

2. *Specialty Goods* (Barang-barang istimewa) merupakan barang-barang yang memiliki karakteristik dan identifikasi merk yang unik dalam sekelompok konsumen yang ingin melakukan usaha lebih untuk dapat membelinya. Biasanya barang-barang seperti ini merupakan barang-barang mewah dengan merk dan model yang spesifik. Sebagai contoh adalah mobil lamborghini, pakaian dengan perancang terkenal, dan lainnya.
3. *Shopping Goods* (Barang-barang yang dipilih-pilih) merupakan barang-barang yang dibeli oleh konsumen dimana dalam proses pembelian dan pemilihannya dibandingkan oleh konsumen diantara berbagai alternatif yang ada. Dalam hal ini biasanya konsumen mempunyai kriteria diantaranya harga, kualitas, dan model masing-masing barang. Adapun

contohnya seperti peralatan rumah tangga, dan juga pakaian. Dalam *shopping goods* masih dapat diklasifikasikan lagi menjadi dua jenis, yaitu : a) *Homogeneous shopping goods* adalah barang-barang yang dianggap oleh konsumen yang mempunyai kualitas yang hampir sama namun berbeda jauh dalam hal harga. Dengan begitu konsumen akan mencari harga yang termurah dengan cara membandingkan harga di satu toko dengan toko lainnya. b) *Heterogeneous shopping goods* merupakan barang-barang yang dianggap oleh konsumen (pembeli) yang mempunyai aspek karakteristik/ciri-ciri lebih penting dibandingkan dengan aspek harga. Atau boleh dikatakan bahwa konsumen mempersepsikannya berbeda dalam hal kualitas dan atribut.

4. *Unsought Goods* (Barang-barang yang tidak dicari) adalah barang-barang yang belum dikenal atau belum diketahui oleh konsumen (pembeli) atau sudah diketahui oleh konsumen namun belum terpikirkan oleh konsumen untuk membelinya. adapun klasifikasi dari *unsought goods* yaitu : a) *Regularly unsought products* yaitu barang-barang yang sebetulnya sudah ada (tersedia) dan diketahui oleh konsumen, akan tetapi belum terpikirkan untuk membelinya. Sebagai contohnya adalah batu nisan, asuransi jiwa, dan juga tanah kuburan. b) *New unsought products* yaitu barang-barang yang benar-benar baru dan belum diketahui oleh konsumen. Biasanya barang ini merupakan hasil dan pengembangan produk baru, sehingga belum banyak konsumen yang mengetahuinya.

Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2010) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar pada bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Harga saham merupakan

cerminan dari nilai suatu perusahaan bagi para investor. Semakin baik suatu perusahaan mengelola usahanya dalam memperoleh keuntungan, semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut dimata para investor. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan *return* bagi para investor berupa *capital gain* yang pada akhirnya akan berpengaruh juga terhadap citra perusahaan.

Harga saham selalu berfluktuasi, menurut Fahmi (2014) beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi dan situasi tersebut yaitu kondisi mikro dan makro ekonomi, kebijakan perusahaan dalam memutuskan ekspansi, kinerja perusahaan, risiko sistematis yang menyebabkan perusahaan ikut terlibat dan efek dari psikologis pasar. Menurut Brigham (2010), salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai *profit* atau keuntungan yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah, sehingga investor tertarik untuk berinvestasi kemudian nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan melalui besarnya tingkat permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut.

Menurut Fama dalam Pakpahan (2010), nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Harga saham terbentuk atas permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham tersebut dapat dijadikan proksi nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi dapat dilihat dari nilai perusahaan yang juga tinggi dan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham.

Menurut Rinati dan Budiman (2009) harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu : 1. Harga nominal yaitu harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang diterbitkan. 2. Harga perdana yaitu merupakan harga pada waktu harga saham tersebut di catat di Bursa Efek

Indonesia (*Initial Public Offering*). 3. Harga pasar yaitu harga jual investor yang satu dengan investor yang lain. Nilai suatu perusahaan dapat di cerminkan dari harga saham suatu perusahaan tersebut.

Semakin baik kinerja suatu perusahaan, maka semakin banyak pula investor yang berminat untuk membeli saham suatu perusahaan tersebut. Para pembeli saham membayarkan uang pada perusahaan melalui bursa efek dan mereka menerima sebuah sertifikat saham sebagai tanda bukti kepemilikan dan kemudian dicatat dalam daftar saham perusahaan. Para pemegang saham dari sebuah perusahaan merupakan pemilik yang disahkan secara hukum dan berhak untuk mendapatkan bagian dari laba yang diperoleh perusahaan dalam bentuk deviden. Semakin tinggi dividen yang di hasilkan dari saham suatu perusahaan tersebut, maka akan semakin tinggi pula harga saham tersebut yang juga akan menaikkan nilai dari suatu perusahaan. Karena dividen dari suatu saham menggambarkan kemampuan perusahaan di dalam memperoleh laba. Salah satu pasar modal yang cukup dikenal oleh masyarakat adalah bursa saham. Selain saham, bursa saham juga menyediakan sarana untuk perdagangan sekuritas dan instrumen finansial lainnya, seperti obligasi, reksa dana, mata uang, dll.

Harga dasar suatu saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Harga dasar suatu saham dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Kebanyakan harga saham berbeda dengan nilai saham, makin sedikit informasi yang bisa diperoleh untuk menghitung nilai saham, makin jauh perbedaan tersebut (Jogiyanto, 2005). Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. METODOLOGI

Return Saham

Return adalah *expected return* yang diharapkan oleh investor dalam mendapatkan tingkat pengembalian keuntungan, *return* yang diharapkan didapat dari sekuritas individu (Ratih, 2015). Setiap investor yang ingin melakukan investasi memiliki tujuan yang sama, yaitu mendapatkan keuntungan (*return*). Selain memiliki tujuan yang sama, investor juga memiliki tujuan investasi yang berbeda, yaitu untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek dan keuntungan jangka panjang. Setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut *return* baik langsung maupun tidak langsung. *Return* dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu: 1. *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasi atau *return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko dimasa datang. 2. *Return* ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang.

Komponen *Return* saham terdiri dari 2 jenis yaitu *capital gain* (keuntungan selisih harga saham) *current income* (pendapatan lancar). Untuk memprediksi *return* saham banyak faktor yang dapat digunakan sebagai parameter. Untuk keperluan tersebut investor memerlukan alat ukur yang memadai terhadap proyeksi keuntungan (*retrun*) perusahaan di masa mendatang dengan tingkat probabilitas yang berbeda-beda. Salah satu faktor dari alat ukur ini adalah informasi keuangan dari perusahaan tersebut. Untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan sudah dapat bermanfaat untuk memprediksi harga atau *return* saham di pasar modal, termasuk kondisi keuangan perusahaan di

masa depan adalah dengan cara melakukan analisis rasio keuangan.

Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukan. Tujuan investor dalam berinvestasi adalah untuk meningkatkan nilai kekayaan dengan cara memaksimalkan *return* tanpa melupakan faktor risiko yang dihadapinya. *Return* saham yang tinggi mengidentifikasi bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan.

Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain (Munawir, 2000: 54). Rasio sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam *arithmathical terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial (Bambang Riyanto, 2001: 329). Rasio keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan hubungan antara berbagai macam akun (*accounts*) dari laporan keuangan yang mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan. Sedangkan studi yang berfungsi untuk mempelajari rasio keuangan tersebut disebut analisis rasio keuangan (*financial ratios analysis*). *Financial ratio analysis* ini dibagi atas dua jenis berdasarkan variate yang digunakan dalam analisis (Robert Ang, 1997:18.23), yaitu: 1. *Univariate Ratio Analysis*, analisis rasio keuangan yang menggunakan satu variate di dalam melakukan analisis (*profit margin ratio, return on assets, return on equity*, dan sebagainya). 2. *Multivariate Ratio Analysis*, rasio keuangan yang menggunakan lebih dari satu variate di dalam melakukan analisis (*alman's z-score, zeta score*, dan sebagainya).

Dalam penelitian ini rasio-rasio yang akan digunakan dalam pengukurannya yaitu sebagai berikut :

Return On Assets (ROA)

ROA merupakan suatu indikator keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total asset yang dimiliki perusahaan (Hendy m Fakhrudin, 2008:170). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berasal dari aktivitas investor (Mardiyanto,2009:196).

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ROA adalah alat ukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan sumber daya (*asset*). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan pada tingkat asset tertentu, sehingga *Return On Assets (ROA)* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan total aktiva. Menurut Hery (2016) semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Return On Equity (ROE)

Return On Equity adalah rasio yang mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dengan mengukur *return* atas modal sendiri. Apabila ROE meningkat maka akan mengakibatkan harga saham perusahaan meningkat, sehingga akan meningkatkan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Meningkatnya ROE suatu perusahaan akan meningkatkan harga per lembar saham (*Earning Per Share*) perusahaan. Hal ini berarti ROE merupakan tingkat hasil pengembalian investasi bagi pemegang saham.

Menurut Sasongko & Wulandari (2006), menyatakan bahwa ROE merupakan tingkat pengembalian modal yang telah diinvestasikan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham biasa). Menurut Hery (2016), rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas atau modal sendiri. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Earnig Per Share (EPS)

Dalam lingkungan keuangan, alat ukur yang paling sering digunakan adalah EPS. Angka yang ditunjukkan dari EPS inilah yang sering dipublikasikan mengenai *performance* perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat luas (*go public*) karena investor maupun calon investor berpandangan bahwa EPS mengandung informasi yang penting untuk melakukan prediksi mengenai tingkat harga saham dikemudian hari, serta EPS juga relevan untuk menilai efektivitas manajemen keuangan perusahaan tersebut.

Earning per Share (EPS) merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Menurut Sawidji Widoatmodjo (2005:102), EPS merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar.

Dengan demikian bila seorang investor ingin meraih keuntungan berupa *earning per share*, maka perlu memahami kondisi keuangan suatu perusahaan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Untuk mengetahui besarnya keuntungan yang

diterima pemegang saham per lembar sahamnya.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang keterkaitan antara rasio-rasio dengan *return* saham, sebagai berikut :

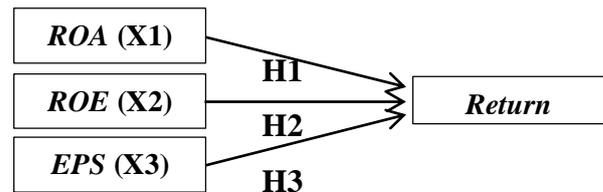
1. Cokorda Istri Indah Puspitadewi dan Henny Rahayu (2016) dengan judul dan variabel penelitian “Pengaruh DER, ROA, PER dan EVA terhadap *return* saham pada perusahaan *Food And baverage* di BEI”. Hasil penelitiannya yaitu DER dan PER secara langsung berpengaruh negatif, namun ROA dan EVA berpengaruh positif terhadap peningkatan *return* saham.
2. Ryan Novitasari (2013) dengan judul dan variabel penelitian “Analisis pengaruh ROA, CR, DER, PER, EPS dan PBV terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012”. Hasil penelitiannya yaitu Kemampuan prediksi dari ketujuh variabel terhadap *return* saham dalam penelitian ini sebesar 17,9% sedangkan sisanya 82,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke model penelitian.
3. Abied Luthfi Safitri (2013) dengan judul dan variabel penelitian “Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Market Value Added* terhadap harga saham dalam kelompok *Jakarta Islamic Index (JII)*”. Hasil penelitiannya yaitu Variabel *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Market Value Added (MVA)* yang berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sedangkan *Return On Assets (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. Aryanti, Mawardi dan Selvi Andesta (2016) dengan judul dan variabel penelitian “Pengaruh ROA, ROE, NPM

DAN CR Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*". Hasil penelitiannya yaitu ROE dan CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*, ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* sedangkan NPM tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Return Saham*. Secara Simultan bahwa ROA, ROE, NPM dan CR berpengaruh terhadap *Return Saham*.

5. Guruh Pratama Sukma (2014) dengan judul dan variabel penelitian "Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Syariah di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2012-2014". Hasil penelitiannya yaitu Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel variabel ROE, EPS, DER, PBV, dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan berpengaruhnya variabel NPM dan ROA maka perusahaan mampu menunjukkan secara maksimal penjualannya dan mampu memanfaatkan aset-aset perusahaan dengan baik. Hasil uji F menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (NPM, ROA, ROE, EPS, DER, PBV, dan PER) terhadap variabel dependen (harga saham). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, yang kemudian akan dijadikan alat rujukan dalam berinvestasi.
6. Tanni .K dan Bany Khaled M.H.H (2013) dengan judul dan variabel penelitian "The effect of financial ratios, firm size and cash flows from operating activities on earning per share. (an applied study : on jordanian industrial sector) (Variabel : ROE, PBV, DER dan EPS)". Hasil penelitiannya yaitu ROE, PBV, dan DER terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share*.
7. Eddy Sutjipto (2007) dengan judul dan variabel penelitian "Pengaruh Beta,

DER, EAT, EPS terhadap *return* saham pada sektor properti di BEJ tahun 2004-2006". Hasil penelitiannya yaitu Beta dan EAT berpengaruh positif dan signifikan , sedangkan DER dan EPS berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : (Dikembangkan dari beberapa penelitian)

Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan belum didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut: H1 : *Return On Assets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Apabila semakin besar ROA maka semakin baik karena tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari pengelolaan asetnya semakin besar, dengan pengelolaan aset yang semakin efisien maka tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan harga dan *return* saham. H2 : *Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Apabila ROE meningkat maka akan mengakibatkan harga saham perusahaan meningkat, sehingga akan meningkatkan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Meningkatnya ROE suatu perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan sehingga *return* saham perusahaan juga akan meningkat. H3 : *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap

return saham. Apabila semakin tinggi nilai EPS maka keuntungan pemegang saham akan semakin besar, dengan saham yang semakin besar akan mendorong kenaikan *return* saham.

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua variabel yaitu : a. Variabel Terikat atau *Dependent Variable* adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau *independent variable* (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah *return* saham. b. Variabel Bebas atau *Independent Variable* adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat secara positif atau negatif (Sekaran (2006)). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)* dan *earning per share (EPS)*.

Definisi Operasional

Berikut ini akan dijelaskan mengenai definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian :

a. *Return* Saham

Return Saham yang dimaksud adalah *capital gain* atau *capital loss* yang didefinisikan sebagai selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Di mana :

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

b. *Return On Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan aktiva untuk mengukur tingkat pengambilan investasi total. Semakin tinggi *Return on Asset* suatu

perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. *Return on Asset* perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham, karena *Return on Asset* berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba. Menurut Kasmir (2014), rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aktiva yaitu sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. Menurut Kasmir (2014), rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total modal yaitu sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

d. *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Haryamami (2007) bahwa informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek keuntungan para pemegang saham per lembar sahamnya, yang akan berpengaruh pada minat investor untuk membeli saham. Rasio ini menunjukkan bahwa hasil yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi berarti tingkat kesejahteraan pemegang

saham meningkat dan mencerminkan tingkat pengembalian yang tinggi. Menurut Kasmir (2014), rumus perhitungan *Earning Per Share* (EPS) yaitu sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan subyek penelitian. Menurut (Sugiyono, 2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut (Sugiyono, 2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods* yang bergerak dalam sektor *food and beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016.

Populasi penelitian ini adalah 16 perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, menurut Umar (2004) teknik *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dari populasi tersebut diambil 4 perusahaan yang memenuhi kriteria, kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel meliputi : a) Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2016. b) Perusahaan sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan kelengkapan data laporan keuangan tahunan selama periode

2013-2016. c) Perusahaan sektor makanan dan minuman yang mendapatkan dan melaporkan laba bersih positif selama periode 2013-2016.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
4	MYOR	Mayora Indah Tbk.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari hasil publikasi Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016, berupa laporan keuangan tahunan dari empat perusahaan yang menjadi sampel penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berikut akan dijelaskan mengenai deskriptif data seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam metode penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif dari Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROA	16	.02	.25	.0938	.06946
ROE	16	.05	.32	.1500	.07685
EPS	16	238.00	15786.00	2.4431E3	5195.11310
Return Saham	16	-.99	7.35	.5031	1.86264
Valid N (listwise)	16				

Dari tabel 4.2 Dapat dijelaskan bahwa :

Selama periode penelitian, *return* saham (Y) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI yang dijadikan sampel berkisar dengan nilai rata-rata *return* saham dari 4 perusahaan makanan dan minuman periode penelitian 2013 sampai dengan 2016 adalah sebesar 0.5044 sedangkan standar deviasi sebesar 1.86752 artinya bahwa penyebaran dari variabel *return* saham adalah sebesar 1.86752 selama periode 2013 sampai 2016 dari 4 perusahaan makanan dan minuman yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari deskripsi variabel-variabel yang diteliti.

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

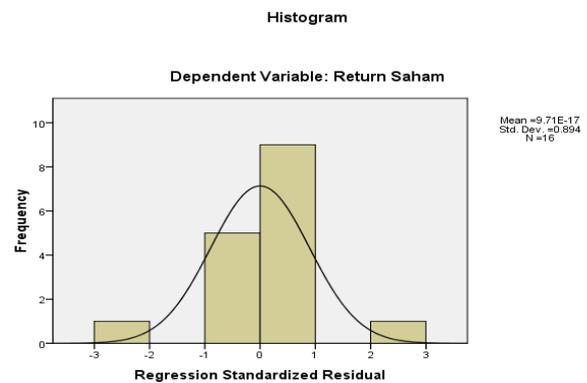
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik.

Analisis grafik merupakan salah satu cara yang mudah untuk melihat normalitas residual yaitu dengan melihat grafik histogram dan *normal probability plot*. Grafik histogram membandingkan

antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Sedangkan *normal probability plot* membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.

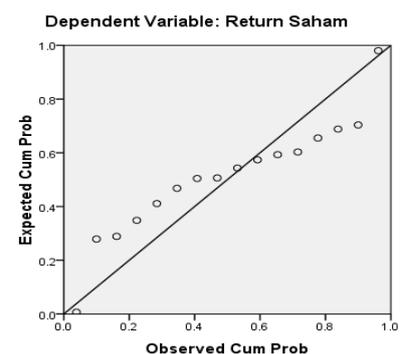
Untuk grafik histogram dan grafik normal probability plot dari penelitian ini dapat dilihat pada grafik berikut :

Gambar 4.1
Grafik Histogram



Gambar 4.2
Grafik Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dengan melihat grafik yang berbentuk lonceng dan grafik normal plot yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi di variabel-variabel independen yang masuk ke dalam model. Metode untuk mendiagnosa adanya *multicolinearity* dilakukan dengan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut (Ghozali, 2011) :

$$VIF = 1 / \text{Tolerance}$$

Jika VIF lebih besar dari 10 maka antar variabel bebas (*independent variable*) terjadi persoalan multikolinearitas.

Tabel 4.3

Hasil Analisis Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstd. Coefficients		Std. Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tol.	VIF
(Const.)	-.349	1.105		-.315	.758		
ROA	41.875	13.173	1.562	3.179	.008	.170	5.897
ROE	-16.205	12.335	-.669	-1.314	.213	.158	6.329
EPS	.000	.000	-.735	-2.068	.061	.324	3.083

a. Dependent Variable:
Return Saham

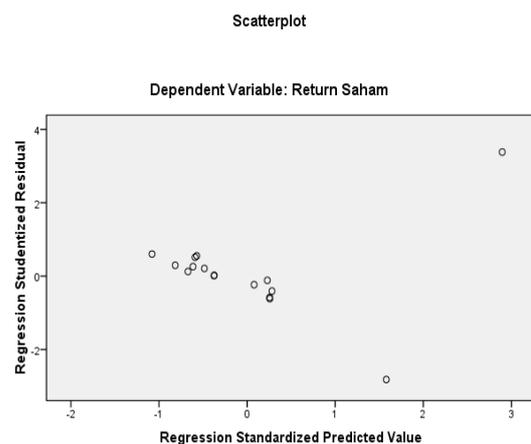
Nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik *scatterplot*, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada

sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Jika p value > 0,05 tidak signifikan berarti tidak terjadi heteroskedastisitas artinya model regresi lolos uji heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3
Grafik Plot Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik diatas terlihat bahwa titik-titik tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 dan sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak

terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan / pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Perhitungan statistik dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16.0. hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda R Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.713 ^a	.509	.386	1.45934	2.784

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, ROE

b. Dependent Variable: Return Saham

Tabel 4.5
Hasil Analisis Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.349	1.105		-.315	.758
ROA	41.875	13.173	1.562	3.179	.008
ROE	-16.205	12.335	-.669	-1.314	.213
EPS	.000	.000	-.735	-2.068	.061

a. Dependent Variable: Return Saham

Dari hasil tersebut apabila ditulis dalam persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -349 + 41,875X_1 + (-16,205)X_2 + X_3 + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Nilai R² mempunyai interval antara 0 sampai 1. Semakin besar R² (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Sulaiman, 2004). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (di atas 0,5) berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

Tabel 4.6
Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.713 ^a	.509	.386	1.45934

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, ROE

b. Dependent Variable: Return Saham

Dari data diatas besarnya (R²) adalah 0,386 , hal ini berarti 39% variabel *return* saham tidak dapat dijelaskan oleh variasi dari 3 variabel independen (ROA, ROE dan EPS). Sisanya 61% dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (ROA, ROE dan EPS) secara masing-masing terhadap variabel dependen (*return* saham). Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Analisis Uji t
Coefficients^a

Dari data diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut :

Hasil Analisis Uji F

1. Hasil dari pengujian diperoleh nilai t hitung untuk variabel ROA terhadap *return* saham menunjukkan bahwa t hitung = 3,179 > t tabel 2,16 dengan signifikansi 0,008 < 0,05. Dengan arah koefisien positif, maka dengan demikian dapat diperoleh hipotesis yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Artinya hipotesis 1 diterima.
2. Hasil dari pengujian diperoleh nilai t hitung untuk variabel ROE terhadap *return* saham menunjukkan bahwa nilai t hitung = -1.314 < t tabel 2,16 dengan signifikansi 0,213 > 0,05. Dengan arah koefisien negatif, maka dengan demikian dapat diperoleh hipotesis yang menyatakan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Artinya hipotesis 2 ditolak.
3. Dan dari hasil pengujian diperoleh nilai t hitung untuk variabel EPS terhadap *return* saham menunjukkan bahwa t hitung = -2,068 < t tabel 2,16 dengan signifikansi 0,061 > 0,05. Dengan arah koefisien negatif, maka dengan demikian dapat diperoleh hipotesis yang menyatakan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Artinya hipotesis 3 ditolak.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen berpengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil dari uji F dapat dilihat dari tabel berikut :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.349	1.105		-.315	.758
ROA	41.875	13.173	1.562	3.179	.008
ROE	-16.205	12.335	-.669	-1.314	.213
EPS	.000	.000	-.735	-2.068	.061

a. Dependent Variable:
Return Saham

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	26.485	3	8.828	4.145	.031 ^a
Residual	25.556	12	2.130		
Total	52.041	15			

a. Predictors: (Constant),
EPS, ROA, ROE

b. Dependent Variable:
Return Saham

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji F hitung sebesar 4,145 dengan nilai signifikansi sebesar 0,031. Karena nilai hitung 4,145 > F tabel 3.49 dan nilai signifikansi 0,031 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, ROE dan EPS memiliki pengaruh simultan terhadap variabel *return* saham.

Pembahasan Hasil

- a. Hipotesis 1 diterima karena nilai t sebesar 3,179 dengan signifikansi 0,008. Nilai t hitung > 2,16, hal ini berarti

- bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.
- b. Hipotesis 2 ditolak karena nilai t sebesar -1,314 dengan signifikansi 0,213. Nilai t hitung $< 2,16$, hal ini berarti bahwa ROE tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.
 - c. Hipotesis 3 ditolak karena nilai t sebesar -2,068 dengan signifikansi 0,061. Nilai t hitung $< 2,16$, hal ini berarti bahwa EPS tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.
 - d. Hasil uji F menunjukkan bahwa F hitung sebesar 4,145 dengan nilai signifikansi sebesar 0,031. Karena F hitung $> F$ tabel ($4,145 > 3,49$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham. Dengan demikian maka variabel ROA, ROE dan EPS secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *return* saham.
 - e. Hasil analisis koefisien determinan menunjukkan bahwa besar presentase variabel *return* saham tidak dapat dijelaskan oleh variasi dari 3 variabel independen (ROA, ROE dan EPS) dimana ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* dengan nilai 0,386 atau dengan presentase 39% dan sisanya dikarenakan faktor lainnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang berkaitan dengan pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer good* sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1. Variabel *Return On Assets (ROA)* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Karena nilai t hitung $> t$ tabel ($3,179 > 2,16$); 2. Variabel *Return On Equity (ROE)* secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Karena nilai t hitung $< t$ tabel (-

$1,314 < 2,16$); 3. Variabel *Earning Per Share (EPS)* secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Karena nilai t hitung $< t$ tabel ($-2,068 < 2,16$); 4. Variabel *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* sebesar 39% mempengaruhi *return* saham dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Saran

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka disarankan agar perusahaan lebih rasio-rasio yang dapat meningkatkan tingkat pengembalian saham atau *return* saham perusahaan. Dengan meningkatkan rasio ROA, ROE dan EPS maka akan berpengaruh terhadap peningkatan pembelian saham yang nantinya akan berpengaruh pada peningkatan *return* saham. Selain dengan meningkatkan rasio, perusahaan juga bisa dengan menambah modal agar dapat meningkatkan produktifitas perusahaan. Dengan menambah modal maka perusahaan dapat membeli aset dan asetpun menjadi bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Ridwan Setiawan. 2015. Analisis Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Hotel dan Travel yang Terdaftar di BEI. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Arista, Desy dan Astohar. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di BEI periode tahun 2005-2009). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 3(1), h: 1-15.
- Bambang S dan Toto S. 2011. Kinerja Keuangan Konvensional. *Economic Value Added* dan *Return Saham*. *Jurnal Dinamika Bisnis* Vol. 2, No. 2, pp:

- 153-161. Universitas Stikubank, Semarang.
- Cokorda Istri Indah Puspitadewi dan Henny Rahayu. 2016. Pengaruh DER, ROA, PER, dan EVA Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan *Food And Beverage* di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 3, 2016.
- Daljono, Bramantyo Nugroho. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris Perusahaan *Automotive and Component* yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), h: 1-11.
- Deasy Rachmasari Hasanah. 2010. Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Pasar Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Jawa Timur.
- Farkhan dan Ika. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage*). *e-Journal Universitas Muhammadiyah Semarang*, 9(1), h: 1-18.
- Hanani, Anisa Ika. 2011. Analisis Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan-Perusahaan dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode Tahun 2005-2007. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hermawan, Dedi Aji. 2012. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Profit Margin* Terhadap *Return Saham*. *Management Analysis Journal*, 1(5), h: 1-7.
- Sakti, Tutus Alun Asoka. 2010. Pengaruh *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Kasus Pada Sektor Manufaktur Periode Tahun 2003-2007). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 1(1), h: 1-12.
- Usman, Ahmadi. 2013. Pengaruh NPM, PER, EPS dan Inflasi Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan BUMN *Go Public*. Skripsi Sarjana Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar.